

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Semenjak melakukan reformasi ekonomi pada tahun 1979 ekonomi Tiongkok tumbuh sangat pesat, dan berhasil menjadi negara dengan ekonomi nomor dua terbesar di dunia. Pertumbuhan ekonomi tersebut menjadikan Tiongkok memiliki power ekonomi yang kuat di dunia internasional. Tiongkok menggunakan ekspor sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Tiongkok akan bergantung terhadap kondisi dari perekonomian global, dimana perubahan kondisi ekonomi global akan mempengaruhi kebijakan ekonomi Tiongkok.

Perlambatan ekonomi global 2014-2015 memberikan dampak terhadap ekonomi Tiongkok. Perlambatan ekonomi global diakibatkan oleh proses perbaikan yang berlangsung lambat dan dorongan ekonomi yang tidak efisien paska terjadinya krisis finansial dunia 2008/2009. Perlambatan ekonomi internasional dapat dilihat dari performa ekonomi utama dunia yakni Amerika Serikat (AS), Zona Euro, Jepang, dan negara berkembang. Keempat wilayah ini adalah negara-negara dengan volume perdagangan yang tinggi dalam perdagangan internasional. Selain itu keempat wilayah ini juga merupakan mitra dagang utama bagi Tiongkok, sehingga perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di keempat wilayah ekonomi utama dunia ini akan berdampak terhadap kondisi perekonomian global dan juga terhadap Tiongkok.

Perbaikan yang tidak berjalan baik di ekonomi utama dunia ini menyebabkan terjadinya penurunan permintaan global. Penurunan permintaan global akan menyebabkan penurunan ekspor, sedangkan Tiongkok menggunakan ekspor sebagai sumber utama dari perekonomiannya. Perlambatan ekonomi global memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap ekonomi Tiongkok dimana pada tahun 2015 neraca perdagangan turun sebanyak 8% dan ekspor turun sebanyak 1,8%. PDB untuk pertama kalinya berada dibawah target pada tahun 2014 yakni 7,4% dan turun kembali pada tahun 2015 menjadi 7,0%.

Perlambatan ekonomi Tiongkok tersebut mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian, sedangkan kestabilan perekonomian dibutuhkan Tiongkok untuk mempertahankan power yang telah diperoleh. Maka dari itulah Tiongkok harus memiliki kebijakan yang tepat untuk mengembalikan kestabilan perekonomian. Oleh karena merkantilisme menjadikan ekspor sebagai sumber utama dari pertumbuhan ekonomi maka merkantilisme menganjurkan menggunakan kebijakan keuangan sebagai upaya negara untuk mendorong kinerja industri sehingga dapat mengembalikan ekspor keposisi stabil.

Kebijakan keuangan yang digunakan Tiongkok diantaranya, melakukan penurunan nilai terhadap nilai tukar RMB, menggunakan kebijakan operasi pasar terbuka, menurunkan suku bunga, dan mengatur kembali rasio cadangan. Kebijakan keuangan yang digunakan Tiongkok semuanya ditujukan untuk mengembalikan kestabilan ekspor sehingga dapat menstabilkan perekonomian secara umum.

5.2 Saran

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kebijakan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu kebijakan untuk menghadapi perlambatan ekonomi global. Namun pemerintah Tiongkok seharusnya lebih konsisten terhadap kebijakan keuangan yang digunakan, sehingga tidak akan memunculkan resiko lain penyesuaian kebijakan keuangan yang digunakan untuk menghadapi perlambatan ekonomi global 2014-2015. Selain itu pemerintah negara lain khususnya pemerintah Indonesia dapat mempertimbangkan kebijakan tersebut untuk digunakan.

